

## Ketergantungan Impor Indonesia Terhadap Negara Pemasok Dan Implikasinya Terhadap Kerentanan Struktur Ekonomi

Nur Hilda Ayu <sup>1\*</sup>, Muhammad Syafri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>nurhildaayu@gmail.com, <sup>2</sup>muhammadsyafri@unm.ac.id.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GDP negara asal, GDP Indonesia, dan krisis COVID-19 terhadap impor Indonesia serta implikasinya terhadap kerentanan struktur ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel periode 2014–2024 yang mencakup 10 negara mitra dagang utama. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP negara asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Indonesia, yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi negara mitra. Sementara itu, GDP Indonesia dan variabel krisis COVID-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap impor. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketergantungan impor Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan kondisi domestik. Ketergantungan tersebut berpotensi meningkatkan kerentanan struktur ekonomi nasional terhadap guncangan global, sehingga diperlukan strategi penguatan produksi dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan impor.

**Kata Kunci:** impor, GDP, krisis COVID-19, struktur ekonomi, data panel

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of partner countries' GDP, Indonesia's GDP, and the COVID-19 crisis on Indonesia's imports, as well as their implications for the vulnerability of the economic structure. The study employs a quantitative approach using panel data from 2014–2024, covering 10 major trading partner countries. The analytical method used is panel data regression with the Common Effect Model (CEM). The results show that partner countries' GDP has a positive and significant effect on Indonesia's imports, reflecting the increasing production capacity of these countries. Meanwhile, Indonesia's GDP and the COVID-19 crisis variable do not have a significant effect on imports. These findings indicate that Indonesia's import dependency is more influenced by external factors than by domestic conditions. This dependency has the potential to increase the vulnerability of the national economic structure to global shocks; therefore, strategies to strengthen domestic production are needed to reduce reliance on imports.

**Keywords:** imports, GDP, COVID-19 crisis, economic structure, panel data

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dari bertambahnya produksi barang dan jasa akan berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Dalam kajian makroekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga

oleh dinamika global yang semakin terintegrasi sehingga keterkaitan antarnegara menjadi semakin kuat (Adnan & Fernandi, 2022)

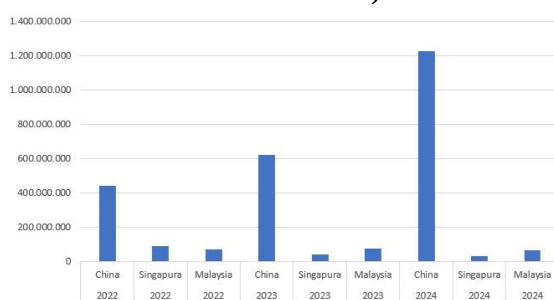
Pengukuran pertumbuhan ekonomi umumnya menggunakan Gross Domestic Product (GDP) yang mencerminkan total nilai produksi dalam suatu negara. GDP memiliki hubungan erat dengan aktivitas perdagangan internasional, termasuk ekspor dan impor. Impor berperan dalam memenuhi kebutuhan domestik yang belum

dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Tingginya impor di satu sisi mencerminkan meningkatnya daya beli masyarakat, namun di sisi lain menunjukkan adanya ketergantungan terhadap negara lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Keterkaitan antara impor dan struktur ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan kapasitas produksi domestik. Sektor industri nasional belum sepenuhnya mampu menyediakan bahan baku dan barang modal secara mandiri, sehingga ketergantungan terhadap impor masih relatif tinggi. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan ketahanan ekonomi nasional, terutama ketika terjadi gangguan eksternal seperti fluktuasi harga global, krisis ekonomi, maupun disrupsi rantai pasok internasional (Pradana, 2020)

Ketergantungan impor Indonesia terhadap negara pemasok utama menunjukkan adanya konsentrasi sumber impor yang cukup tinggi. Dominasi beberapa negara seperti China, Amerika Serikat, dan Jepang mengindikasikan bahwa Indonesia masih bergantung pada pasokan eksternal yang terbatas. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan struktur ekonomi, karena gangguan pada negara pemasok utama dapat berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi domestik.

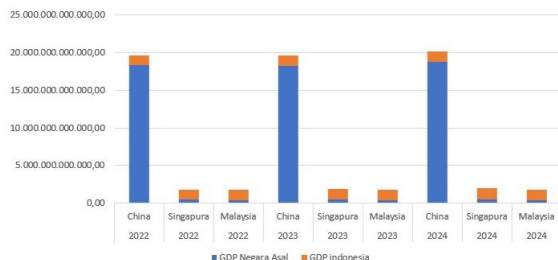
Grafik 1. Impor Indonesia dari Negara Pemasok Tahun 2022–2024)



Sumber: Badan Pusat Statistik (diakses 2026)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai impor Indonesia dari negara pemasok utama cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya dinamika permintaan domestik serta pengaruh kondisi ekonomi global yang tidak stabil. Perubahan nilai impor ini menunjukkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap negara pemasok tidak bersifat konstan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kapasitas produksi negara asal, pertumbuhan ekonomi domestik, serta kondisi krisis global. Kondisi ketergantungan tersebut dapat dijelaskan melalui Dependency Theory yang menyatakan bahwa negara berkembang cenderung bergantung pada negara maju dalam sistem ekonomi global sehingga sulit mencapai kemandirian ekonomi (Frank, 1996). Selain itu, Structural Change Theory menekankan bahwa transformasi dari sektor tradisional ke sektor industri modern menjadi kunci dalam mengurangi ketergantungan ekonomi (Lewis, 1954). Ketidakseimbangan dalam proses transformasi ini menyebabkan ketergantungan impor tetap tinggi dan meningkatkan risiko kerentanan ekonomi. Penelitian ini menggunakan variabel Impor Indonesia dari negara Y sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri dari X1: GDP negara asal, X2: GDP Indonesia, dan X3: dummy krisis COVID-19. GDP negara asal mencerminkan kapasitas produksi dan kemampuan ekspor negara pemasok, sedangkan GDP Indonesia mencerminkan tingkat permintaan domestik terhadap barang impor. Variabel dummy krisis COVID-19 digunakan untuk menangkap pengaruh kondisi eksternal terhadap aktivitas impor.

Grafik 2. Perbandingan GDP Negara Asal dan GDP Indonesia



Sumber: World Bank (diakses 2026)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa GDP negara asal, yaitu China, Singapura, dan Malaysia, cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan GDP Indonesia selama periode 2022–2024. China menunjukkan nilai GDP yang paling dominan, sementara Malaysia dan Singapura berada pada tingkat yang lebih rendah namun tetap berada di atas GDP Indonesia. Di sisi lain, GDP Indonesia menunjukkan tren yang relatif stabil meskipun nilainya masih berada di bawah negara-negara tersebut. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kesenjangan kapasitas ekonomi antarnegara yang dapat memengaruhi aktivitas perdagangan internasional. Negara dengan tingkat GDP yang lebih tinggi umumnya memiliki kapasitas produksi dan daya saing yang lebih besar, sehingga berpotensi mendorong peningkatan arus perdagangan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara GDP dan perdagangan internasional. Peningkatan GDP mencerminkan kapasitas produksi yang lebih besar sehingga mendorong peningkatan arus perdagangan antarnegara (Aprilia et al., 2025). Temuan tersebut memperkuat bahwa aktivitas ekonomi global memiliki keterkaitan yang signifikan dengan dinamika perdagangan.

Hasil penelitian lain menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional. Hubungan tersebut tidak selalu konsisten dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta variabel yang digunakan dalam penelitian (Yulianto & Nurmalasari, 2026). Selain itu, peningkatan GDP tidak selalu diikuti oleh peningkatan impor apabila suatu negara mampu meningkatkan produksi domestik atau menerapkan kebijakan substitusi impor (Sari & Sarpini, 2025)

Kondisi krisis global seperti pandemi COVID-19 juga memengaruhi aktivitas perdagangan internasional. Dampak krisis terhadap impor tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten pada setiap periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh krisis ekonomi terhadap impor bersifat dinamis dan bergantung pada kondisi ekonomi masing-masing negara. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional melalui penurunan permintaan, hambatan distribusi, dan perlambatan aktivitas ekonomi (Novialumi et al., 2022). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya dalam menganalisis pengaruh GDP negara asal, GDP Indonesia, dan krisis ekonomi terhadap impor Indonesia dari negara pemasok. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hubungan umum antara perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan kajian yang mengaitkan ketergantungan impor dengan kerentanan struktur ekonomi secara spesifik masih terbatas.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dengan menggunakan pendekatan

data panel lintas negara pemasok serta memasukkan variabel dummy krisis COVID-19 sebagai faktor eksternal dalam model analisis. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi impor Indonesia serta implikasinya terhadap kerentanan struktur ekonomi nasional. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh GDP negara asal (X1), GDP Indonesia (X2), dan dummy krisis COVID-19 (X3) terhadap Impor Indonesia dari negara Y, serta mengkaji implikasinya terhadap kerentanan struktur ekonomi nasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu kombinasi antara data time series dan cross section. Periode pengamatan mencakup tahun 2014 hingga 2024 (11 tahun). Unit analisis dalam penelitian ini adalah 10 negara mitra dagang utama Indonesia, yaitu China, Malaysia, Finlandia, Swedia, Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Singapura, Korea Selatan, dan India. Dengan demikian, total observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 data.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah negara mitra impor utama Indonesia selama periode penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar merepresentasikan pola impor Indonesia terhadap negara-negara dengan kontribusi terbesar dalam perdagangan internasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya. Data GDP negara asal dan GDP Indonesia diperoleh dari World Bank, sedangkan data impor Indonesia berdasarkan negara asal diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta

publikasi perdagangan internasional lainnya. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan analisis yang lebih luas dan komprehensif terhadap dinamika impor Indonesia dalam konteks global.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji pengaruh GDP negara asal, GDP Indonesia, dan krisis COVID-19 terhadap impor Indonesia. Variabel krisis dimasukkan dalam bentuk variabel dummy untuk menangkap perbedaan kondisi sebelum dan saat pandemic, dengan nilai 1 untuk periode 2020–2021 dan 0 untuk periode lainnya.

Model regresi:

$$IMP_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDPN_{it} + \beta_2 GDP I_t + \beta_3 D_t + \mu_{it}$$

Keterangan:

$IMP_{it}$	=	Impor Indonesia dari negara ke-i tahun ke-t
$GDPN_{it}$	=	GDP negara asal ke-i tahun ke-t
$GDP I_t$	=	GDP Indonesia tahun ke-t
$D_t$	=	Dummy krisis
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1-\beta_3$	=	koefisien regresi
$i$	=	Negara
$t$	=	Waktu
$\mu_{it}$	=	Error term

Sebelum dilakukan estimasi model, penelitian ini melalui beberapa tahapan pengujian untuk memastikan validitas model. Tahapan tersebut meliputi uji asumsi klasik, pemilihan model data panel yang tepat melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dirumuskan secara jelas untuk menghindari ambiguitas. Variabel dependen adalah impor Indonesia berdasarkan negara asal yang diukur dalam satuan dolar Amerika Serikat (US\$). Variabel independen terdiri dari GDP negara asal yang mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi negara mitra, GDP Indonesia sebagai indikator kondisi ekonomi domestik, serta variabel dummy krisis yang merepresentasikan dampak pandemi COVID-19. Seluruh variabel diukur secara konsisten menggunakan satuan yang relevan agar hasil analisis dapat dibandingkan secara valid.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah uji asumsi klasik, yang diawali dengan uji normalitas. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	
Jarque-Bera	0,754098
Probability	0,685882

Sumber: *EViews* 12 (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,6858 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya uji multikolinieritas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	GDPN	GDPI	D
GDPN	1.000000	0.106162	0.036737
GDPI	0.106162	1.000000	0.125784
D	0.036737	0.125784	1.000000

Sumber: *EViews* 12 (2026)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan

bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah batas ketentuan yaitu 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model. Selanjutnya uji Heterokedastisitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	-11.44794	14.94078	-0.766221	0.4452
GDPN	0.016494	0.058391	0.282469	0.7781
GDPI	0.438438	0.541899	0.809076	0.4203
D	0.002683	0.233387	0.011494	0.9909

Sumber: *EViews* 12 (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Terakhir uji autokorelasi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil U Autokorelasi**

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0.033683	Mean dependent var	0.703737
Adjusted R-squared	0.006335	S.D. dependent var	0.593976
S.E. of regression	0.592092	Akaike info criterion	1.825375
Sum squared resid	37.16068	Schwarz criterion	1.923574
Log likelihood	-96.39563	Hannan-Quinn criterion	1.865205
F-statistic	1.231622	Durbin-Watson stat	2.065847
Prob(F-statistic)	0.301952		

Sumber: *EViews* 12 (2026).

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

2. Pemilihan Model

Tahapan selanjutnya adalah pemilihan model. Pada tahapan ini analisis diawali dengan uji chow. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test ceoss-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.410532	(9,97)	0.942
Cross-section Chi-square	13.528994	9	0.1401

Sumber: *EViews 12 (2026)*

Selanjutnya Hausman Test. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects-Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob
Cross-section random	1.421131	3	0.7006

Sumber: *EViews 12 (2026)*

Selanjutnya Lagrange Multiplier Test. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test**

	Test Hypothesis Cross-section
Breusch-Pangan	0.121250 (0.7.277)

Sumber: *Eviews 12 (2026)*.

Terakhir *Common Effect Model*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Common Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	40.09419	24.27866	1.651417	0.1016
GDPN	0.188105	0.094884	1.982471	0.0500
GDPi	-1.022385	0.880582	-1.161034	0.24822
D	-0.548450	0.379253	-1.446133	0.1511
R-squared	0.063664			
Adjusted R-square	0.037164			
F-statistic	2.402420	Durbin-Watson stat		1.440776
Prob(F-statistic)	0.071726			

Sumber: *Eviews 12 (2026)*

**Pengaruh variabel GDP Negara Asal (GDPN) terhadap Impor Indonesia (IMP)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa

variabel GDP negara asal memiliki koefisien sebesar 0,188105 dengan nilai probabilitas 0,0500. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel GDP negara asal berpengaruh positif terhadap variabel impor Indonesia dan signifikan pada tingkat 10 persen. Peningkatan GDP negara asal mencerminkan meningkatnya kapasitas produksi dan ekspor, sehingga mendorong peningkatan impor Indonesia dari negara tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yurni et al., (2025 ) yang menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan GDP mencerminkan kapasitas produksi yang lebih besar sehingga mendorong peningkatan arus perdagangan antar negara. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Wistiasari et al., (2023) yang menyatakan bahwa perdagangan internasional dan GDP memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan aktivitas ekonomi suatu negara.

**Pengaruh variabel GDP Indonesia (GDPI) terhadap Impor Indonesia (IMP)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel GDP Indonesia memiliki koefisien sebesar -1,022385 dengan nilai probabilitas 0,2482. Artinya, GDP Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap impor dan bahkan arahnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika GDP meningkat, impor tidak selalu ikut meningkat. Kondisi ini bisa terjadi karena kemampuan produksi dalam negeri yang semakin baik atau adanya kebijakan untuk mengurangi ketergantungan pada impor. Hasil ini tidak sepenuhnya sama dengan penelitian Dwina et al., (2025) yang menemukan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perdagangan.

Perbedaan ini bisa terjadi karena perbedaan waktu penelitian, variabel yang digunakan, atau kondisi ekonomi yang diteliti. Namun, penelitian Hodijah & Angelina, (2021) mendukung secara konsep bahwa jika produksi dalam negeri meningkat dan ada kebijakan substitusi impor, maka impor bisa menurun meskipun GDP meningkat.

### **Pengaruh variabel *Dummy* Krisis Ekonomi (Pandemi COVID-19) terhadap Impor Indonesia (IMP)**

Variabel *dummy* krisis ekonomi (COVID-19) memiliki koefisien sebesar -0,548450 dengan nilai probabilitas 0,1511. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara arah, pandemi COVID-19 cenderung menurunkan impor Indonesia, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi tidak memberikan dampak yang cukup kuat atau konsisten terhadap perubahan impor selama periode penelitian. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Novialumi et al., (2022) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan internasional. Dalam penelitian Novialumi, pandemi menyebabkan penurunan permintaan, hambatan ekspor-impor, serta perlambatan investasi akibat pembatasan aktivitas ekonomi.

Adnan, M., & Fernandi, M. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–17.

Aprilia, A. R., Putra, D. P., Ulfiah, K., Anggraini, R. C., & Firmansyah, A. H. (2025). Analisis Perdagangan Internasional dan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia Tahun 2020-. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4).

Dwina, W., Pandia, B., Natalia, K., Sembiring, B., & Gulo, P. P. (2025). Analisis Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2015-2024. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(3), 1810–1819.

Frank, A. G. (1996). The Development of Underdevelopment. *Monthly Review*, 18(4), 17–31.

Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(1), 53–62.

Lewis, W. A. (1954). Economic Development with Unlimited Supplies of Labour. *The Manchester School*, 22(2), 139–191.

Novialumi, A., Santosa, A. M., Riswan, N., Aeni, N., & Badruddin, S. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor di Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(10), 4020–4024.

Pradana, R. S. (2020). Fenomena Deindustrialisasi di Kota Tangerang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(1), 21–32.

Sari, P. D. P., & Sarpini. (2025). Kebijakan Ekonomi Internasional: Kebijakan Promosi Ekspor dan Substitusi Impor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(12), 417–424.

Wistiasari, D., Zhangrinto, F., Hendro, Katherine, Nancy, & Steven. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service And Governance Journal*, 4(2), 37–43.

Yulianto, & Nurmalasari, N. (2026). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(4), 1466–1474.

Yurni, C. A., Sanjaya, N., Nurhayati, S., & Rohmi, M. L. (2025). Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 - 2021. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 485–499.